

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap ayat *ḥalāl* dan *ṭayyib* dalam makalah ini maka dapat disimpulkan:

1. Makanan merupakan kebutuhan primer bagi manusia untuk memperoleh tenaga dan menjaga daya tahan tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Pengaruh makanan yang vital terhadap tumbuh kembang serta kesehatan manusia harus memperhatikan nutrisi dan gizi yang seimbang. Nutrisi yang dibutuhkan seperti, Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air.
2. Makna dari *ḥalāl* ialah membebaskan, melepaskan dan membolehkan. Artinya makanan yang halal ialah makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi dan tidak berakibat mendatangkan siksa (dosa). Sedangkan makna *ṭayyib* ialah baik, suci, bergizi, proposional dan aman. Artinya makanan yang *ṭayyib* ialah makanan yang berguna bagi tubuh, proposional dan aman untuk dikonsumsi baik dalam waktu dekat maupun jauh.
3. Dari dua syarat makanan yang dapat dikonsumsi yaitu *ḥalāl* dan *ṭayyib*, hal ini berimplikasi terhadap hukum bahwa jika makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kedua syarat tersebut sudah selayaknya untuk tidak dimakan. Karena makanan yang halal belum tentu baik. Selain itu juga berimplikasi pada pemilihan produk makanan, dalam

memilih produk makanan sebaiknya memperhatikan tiga aspek dari makana *tayyib* diatas, yaitu memilih makanan yang sehat (bermanfaat bagi tubuh) , proposional (tidak berlebihan dalam mekonsumsi), aman (tidak beracun/ kadaluarsa).

## **B. Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penelitan lebih lanjut yang lebih komprehensif mengenai makanan bergizi yang pernah disuguhkan oleh mufasir-mufasir lain guna menambah khazanah keilmuwan di bidang tafsir Al-Qur`an tentulah akan sangat berguna.
2. Kitab suci Al-Qur`an adalah samudera ilmu yang luas, yang tidak akan ada habisnya untuk dikaji. Oleh sebab itu, dibutuhkan eksplorasi dan kajian lebih jauh tentang al-Qur`an yang selaras terhadap perubahan zaman, segala tempat, dengan berbagai tingkat budaya, dan sosial, agar sesuai dengan prinsip Al-Qur`an *ṣālih li kulli zamān wa makān*.